



Site Art-Corner

# ***“Amazing Things”***

# Site Art-Corner

## *“Amazing Things”*

### **Curators :**

I Wayan Seriyoga Parta

I Made Susanta Dwitanaya

### **Design Layout :**

D'ANSWER Production

### **Design Cover:**

Anang Suryana Musa

### **Photography :**

Artists Collection

### **Organized by:**

#### **Richstone**

Art And Design

Jl. Raya Kerobokan No. 4 Kuta Utara, Bali

Phone: 0361 -4740669/ 08175081888

Website: [www.rich-stonebali.com](http://www.rich-stonebali.com)

E-mail : [rich\\_stonebali@yahoo.co.id](mailto:rich_stonebali@yahoo.co.id)

&

#### **Gurat Institute**

### **Published by:**

©2016 **Lv8 Resort Hotel Canggu**

Jln. Discovery no. 8, Canggu-Bali, Indonesia

p. +62 (0) 361 894 8888 | f. +62 (0) 361 894 8989

[info@lv8bali.com](mailto:info@lv8bali.com)

All right reserved. No part of this catalogue may be reproduced or transmitted in any formsor means, electronic or mechanical, including any information storage and retrieval system, without the prior permission in writing from the publisher.

Image cover a part painting by Agus Ramantha

## **Daftar Isi      Contents**

|                                     |           |           |                                     |
|-------------------------------------|-----------|-----------|-------------------------------------|
| Sambutan Bupati Badung              | <b>4</b>  | <b>5</b>  | Welcoming Speech of Badung Regent   |
| Kata Pengantar                      | <b>6</b>  | <b>7</b>  | ACKNOWLEDGMENT                      |
| Menumbuhkan Inisiatif               | <b>8</b>  | <b>9</b>  | Fostering an Initiative             |
| Site Art-Corner<br>"Amazing Things" | <b>10</b> | <b>14</b> | Site Art-Corner<br>"Amazing Things" |
| Karya Seniman                       | <b>18</b> | <b>18</b> | Artistis Artworks                   |

# Sambutan Bupati Badung



*Om Swastyastu,*

Kabupaten Badung adalah daerah dengan desninasi pariwisata yang tertinggi di Bali, dari Kuta, Jimbaran, Nusa Dua dan kini daerah Canggu telah menjelma menjadi *global village* (desa global). Daerah ini telah didiami oleh masyarakat dari berbagai Negara di dunia, mereka tinggal untuk berlibur menetap dalam jangka waktu tertentu dan banyak yang memiliki investasi di daerah Badung. Termasuk di dalamnya adalah **Lv8 Resort Hotel Canggu**, yang kini berinisiatif membuat sebuah program baru sebagai daya tarik pariwisata global, yaitu melalui penyelenggaraan pameran seni rupa.

Sebagai kepala daerah, kami menyambut baik upaya dan inisiatif ini dan berharap semoga even ini dapat terselenggara dengan baik, serta hal-hal yang diupayakan di dalamnya dapat tercapai. Pemda Kabupaten Badung yang menaungi secara administratif daerah ini, senantiasa terbuka dengan berbagai program positif. Apalagi program tersebut diperuntukkan untuk semakin mendorong dan menjadi daya tarik baru bagi perkembangan pariwisata budaya Bali, khususnya dengan mengangkat potensi yang dimiliki Bali yaitu seniman dan seni rupa. Memang selama ini Bali dikenal sebagai daerah seni, saya jadi ingat dengan pernyataan penulis dan pelukis asal Mexico Covarrubiaz bahwa semua orang Bali adalah seniman. Pernyataan ini dapat dilihat dengan begitu banyaknya dan antusiasnya para senirupawan Bali mengikuti pameran akbar di akhir tahun 2016 ini.

Sebagai kata terakhir, kami mengucapkan selamat kepada para seniman karena telah menampilkan karya-karyanya yang sangat berkualitas, dan pihak **Lv8 Resort Hotel Canggu** yang telah memprakarsai even ini.

*Om Santih, Santih, Santih Om*

**Bupati Badung,**



**I Nyoman Giri Prasta, S.Sos**

# Welcoming Speech of Badung Regent



*Om Swastyastu,*

Badung Regency is an area with the highest tourism destination in Bali, from Kuta, Jimbaran, Nusa Dua and now the Canggu area has been transformed into a global village. This area has been inhabited by people from different countries in the world, they stay for a vacation settle within a certain period and many of them have an investment in the area of Badung. It includes **Lv8 Resort Hotel Canggu**, which now takes an initiative to create a new program as a global tourism magnet, through the organization of an art exhibition.

As the head of the region, we really appreciate this effort and initiative, and hope that this event can be held well and achieve everything has been planned. The government of Badung Regency is always open to a variety of positive program. Moreover, the program is intended to push forward and become a new attraction for developing cultural tourism in Bali, especially in raising the potential artists and art in Bali. Indeed, for recent time Bali is known as the area of art. It is also told by the author and painter from Mexico, Covarrubiaz. He said that all Balinese are artists. This statement can be seen by the enthusiasm and the number of Bali's artists following the grand exhibition at the end of 2016.

In the last, we congratulate and thank to all of the artists who have displayed their high quality works, and also to the management of **Lv8 Resort Hotel Canggu** who initiated this event.

*Om Santih, Santih, Santih Om*

**Regent of Badung,**

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'G' followed by a horizontal line and a small 'P'.

**I Nyoman Giri Prasta, S.Sos**

# Kata Pengantar

Penghujung akhir tahun 2016 ini adalah momen yang tidak biasa karena kami memberanikan diri untuk menghadirkan even akbar seni rupa di tempat kami **Lv8 Resort Hotel Canggu**. Dalam pameran 'site-Ar-corner' yang bertajuk "**Amazing Thing**", kami bekerjasama dengan bapak Ketut Putrayasa dari Rich Stone Art&Design yang bertindak sebagai even organizer; kami juga bekerjasama dengan kurator asal Tabanan bereputasi nasional Wayan Seriyoga Parta, M.Sn dan koleganya Made Susanta Dwitanaya untuk merancang pameran yang memiliki lingkup nasional ini. Pameran akan diselenggarakan pada tanggal 31 Desember 2016, diikuti oleh lebih dari 90 perupa dari Bali, Yogyakarta, Bandung, Jakarta dan daerah lain seperti Gorontalo. Oleh sebab itu tidak berlebihan jika kami menyatakan, gelaran akbar yang disambut dengan antusias oleh para perupa ini dapat dikategorikan sebagai even terbesar di Bali di tahun 2016.

Dengan menimbang di negara lain seperti Singapura telah berhasil menjadikan even seni rupa Art Stage (Art Fair), menjadi agenda rutin tahunan yang menjadi salah satu daya tarik kunjungan pariwisata kelas menengah yang datang dari berbagai penjuru dunia. Kami menggagas pameran ini bersama organiser dan kurator, dilandasi dengan pemikiran bahwa even seni rupa ini dapat menjadi salah satu alternatif bagi daya tarik pariwisata Bali yang terkenal karena seni dan budayanya. Potensi seni rupa Bali yang luar biasa dan telah terkenal ke seantero dunia, sudah saatnya difalitisasi dan diangkat sebagai potensi kebudayaan (*modal cultural*) yang menjadikan pariwisata Bali unik dibanding daerah lain. Dalam kesempatan ini kami ingin mengetengah sebuah gagasan, pariwisata dengan konsep *aesthetics pleasure* yang selain menyajikan 'keindahan' visual juga menghadirkan makna-makna dari penghayatan para perupa terhadap dunia.

Terakhir kata kami pihak manajemen **Lv8 Resort Hotel Canggu** mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Bupati Badung yang telah meluangkan waktunya untuk membuka pameran dan memberikan kata sambutan. Terima kasih kepada organiser dan kurator yang telah menyiapkan even besar ini dalam rentang waktu yang luar biasa mendesak. Tidak lupa juga kami mengucapkan terima kasih atas sambutan yang antusias dari para perupa yang telah bersedia terlibat dalam pameran ini, untuk menyajikan karya-karyanya yang berkualitas. Untuk dihadirkan kepada para audien di ruang kami ini.

Selamat berpameran, selamat mengapresiasi Bravo seni rupa...

Canggu, 31 Desember 2016

   
**Made Dwijantara)**  
Executive Asst. Manager

# Acknowledgment

At the end of this year, 2016, we have the unusual moment because we can venture to present a grand event of art in our place **Lv8 Resort Hotel Canggu**. In this 'Site Art-Corner' exhibition, entitled "**Amazing Things**", we cooperate with Mr. Ketut Putrayasa from Rich Stone Art & Design who acts as the event organizer; we also cooperate with a national reputed curator from Tabanan, Mr. Wayan Seriyoga Parta, M.Sn and his colleague Mr. Made Susanta Dwitanaya to design this national scope exhibition. The exhibition will be held on December 31, 2016, followed by more than 90 artists from Bali, Yogyakarta, Bandung, Jakarta and other areas such as Gorontalo. Therefore, it is no exaggeration if we state that this grand event which was greeted with enthusiasm by those artists can be categorized as the biggest event in Bali in 2016.

Considering with another country such as Singapore which has succeeded in making art events likes Art Stage (Art Fair), to become an annual event which attracts the middle-class tourism section to visit the country from all over the world. We initiated this exhibition with the organizer and curator, based on the idea that this art event can be one of the alternatives to attract Bali's tourism that has famous for its art and culture. The outstanding potential of Bali's art and its fame to all over the world, can be facilitated and appointed as the potential of culture (cultural base), which makes tourism in Bali is unique compared to other areas. On this occasion, we want to present a tourism idea with the aesthetic pleasure concept that serving 'beauty' of visual and also the meanings of artists' appreciation to the world.

Finally, we are from **Lv8 Resort Hotel Canggu** management would like to thank profusely to the Regent of Badung who has spent his time to open the exhibition and give a speech. Thanks to the organizer and curators who have set up this big event in the span of time. And also we want to thank for the enthusiastic of the artists who have participated in this exhibition, to present their qualified works in order to be presented to the audience in this room.

Happy Exhibition, Happy Appreciation, Bravo Fine Art ...

Canggu, December 31, 2016



A handwritten signature in black ink, which appears to read 'Made Dwijantara'.

**Made Dwijantara)**

Executive Asst. Manager

# Menumbuhkan Inisiatif

*Om Swastiastu,*

Dalam pengertian yang fundamental, kesenian merangkum landasan daya cipta dan kreativitas manusia dengan segenap aspirasi estetikanya sebagai sarana dialog yang memungkinkan pertukaran nilai yang sehat dan rangsangan terhadap imajinasi kreatif untuk membangun visi masa depan yang lebih baik. Potensi kesenian semacam ini tentulah memerlukan inisiatif-inisiatif dalam hal pengelolaan sumberdaya kesenian yang berbasis prinsip partisipatif dengan melibatkan pemangku pengelolaan dan pengembangan kesenian. Di satu sisi, inisiatif-inisiatif ini dirancang oleh para pelaku seni maupun pihak swasta dan di sisi lain pemerintah menjalankan fungsinya sebagai fasilitator aktif yang responsif atas inisiatif-inisiatif tersebut. Hanya dengan cara yang demikian kita dapat menata dan mewujudkan ekosistem kesenian yang sehat dan berkelanjutan.

Sebagai langkah awal menuju ke arah itu, kami melakukan pendekatan dengan cara membuka ruang dialog dengan para pihak (*stakeholder*) kesenian. Menyodorkan topik mengenai berbagai issue dalam dinamika dunia seni rupa Bali dengan segala peluang dan tantangannya. Tak lupa kami juga membahas bagaimana peran penting masing-masing para pihak dalam memajukan dan mengembangkan seni rupa di Bali. Menurut hemat kami, hal ini menjadi paling urgen sekaligus menantang. Gayung pun bersambut, dialog ini ternyata mebuahkan hasil berupa tanggapan-tanggapan positif disertai sikap optimistik dan penuh gairah. Para pihak yakni pelaku seni, swasta dan pemerintah akhirnya sepakat bekerjasama untuk menyelenggarakan gelaran seni rupa berupa pameran visual art dengan tema *Amazing Things* yang melibatkan seratus seniman

Kami sungguh bergirang hati, sebab antusias itu datang dari **Lv8 Resort Hotel Canggü**. Hotel ini menyediakan dirinya sebagai venue pameran seni rupa sekaligus menjadi sponsor utama dalam penyelenggaraan event ini. Antusias ini juga tercermin pada Bupati Badung, Bapak I Nyoman Giri Prasta, S.SoS, atas kesediaannya untuk membuka pameran seni rupa pada penghujung tahun 2016 ini. Tak kurang, gairah yang sama pun melekat pada Bapak Wayan Puspa Negara, SP.,MSi, tokoh masyarakat Kuta, yang sedari awal (selagi masih dalam bentuk gagasan even) selalu mendukung hingga membantu memediasi pertemuan kami dengan Bupati Badung. Keterlibatan Sdr. I Wayan Seriyoga Parta dan Sdr. I Made Susanta Dwitanaya sebagai kurator, serta para perupa yang memberikan perhatian dan partisipasinya dalam penyelenggaraan pameran ini kami rasakan juga larut dalam gelombang semangat yang tak beda.

Demikianlah, pameran seni rupa *Amazing Things* merupakan hasil inisiatif dan kami maknai sebagai ikhtiar untuk ikut serta dalam pengelolaan dan pengembangan seni rupa di Bali. Gelaran seni rupa ini dirancang untuk mengakomodasi berbagai energi artistik, membentuk jejaring seni yang mengayomi gairah seni budaya Bali dan Indonesia, menjadi instrumen komunikasi dan dialog lintas batas, menjalin hubungan dinamis antara perupa, kurator, media massa serta para pihak terkait lainnya. Harapan kami semoga even ini menjadi peristiwa kesenian yang memancarkan gaung luas, tak hanya berskala lokal, namun juga nasional.

Kenyataan ini sekaligus mempertegas apa yang sering kami sebut sebagai kerja kebudayaan dalam arti seluas-luasnya. Betapa pun kerja semacam ini tidak gampang, tapi ikhtiar yang kami lakukan suatu saat kelak pastilah membuahkan hasil yang menggembirakan. Kami sendiri terus berharap mudah-mudahan ikhtiar untuk meluaskan pemikiran dan praktik kesenian dengan cara seperti ini bisa berlangsung terus –menerus sampai hari mendatang.

Akhir kata, Kami menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu mewujudkan terselenggaranya gelaran seni rupa ini.  
Salam Budaya.

*Om Shanti, Shanti, Shanti, Om*

Event Initiator  
  
**I Ketut Putrayasa, S.Sn**  
(Rich Stone Art & Design)

# Fostering an Initiative

*Om Swastiastu,*

In a fundamental meaning, art summarizes foundation and creativity of man with all of his aesthetic aspirations as a means of dialogue that allows the value exchange of healthy and stimulation of creative imagination to build a better future vision. This artistic potential certainly requires several initiatives in managing art resources based on participation principle with involving the stakeholders and art development. In one side, these initiatives are designed by the artists and private parties to be supported by the government as an active facilitator who responsive to these initiatives. Only in this way we can organize and realize a sustainable and healthy art ecosystem.

As an early step towards that direction, we do our approach to open a dialogue with the art stakeholders. We thrust topics regarding various issues in the Bali art dynamics with all of the opportunities and challenges. We also discuss how important the role of each parties to promote and develop the art in Bali. In our opinion, this is the most urgent and challenging thing. Coincidentally, this dialogue turns into positive responses and optimistic attitude with a full passion. The parties such as the artists, the private sector and the government finally agree to work together holding the art exhibition in form of visual art with theme "*Amazing Things*" involving a hundred of artists.

We are really happy because the enthusiasm comes from the **Lv8 Resort Hotel Canggu**. The hotel presents itself as a venue of the art exhibition and as a main sponsor in organizing this event. This enthusiast is reflected from The Regent of Badung, Mr. I Nyoman Giri Prasta, S.Sos, for his willingness to open this art exhibition at the end of 2016. The same passion is also reflected from Mr. Wayan Puspa Negara, SP., M.Si, as the Kuta communities' leader, who always supports from the beginning concept until helping to mediate our meeting with the Regent of Badung. The involvement of Mr. I Wayan Seriyoga Parta and Mr. I Made Susanta Dwitanaya as the curators, also the artists who give their attentions and participations in the organization of this exhibition are really full of the spirit.

Thus, this "*Amazing Things*" art exhibition is the result of the initiative and we interpret as an effort to participate in managing and developing art in Bali. This art exhibition is designed to accommodate a variety of artistic energy, forming a network of art that nurtures the art passion of Bali and Indonesia, become a communicative instrument and borderless dialogue, to establish a dynamic relationship between artists, curators, media and other stakeholders. We hope that this event can become an art event that emits broad resonance, not just a local scale, but also nationally.

This fact also confirms what we often say as the culture working in the broadest sense. No matter how hard to hold this event, however, someday this effort will have an extraordinary result. We are also hope that this initiative to flesh out our mind and art practice can be continued until the next day.

Finally, we wish to thank to all those who have helped set up the implementation of this art event.

Salam Budaya.

*Om Shanti Shanti Shanti Om*



## Site Art-Corner

# “Amazing Things”

### Site Art-Corner

*Art project* yang bertajuk *siteArt-corner* dengan tema “Amazing Things” merupakan gagasan presentasi yang tidak konvensional, dalam artian hanya membawa dan memajang karya ke dalam ruang pameran. *Site Art-corner* adalah sebuah proyek seni yang menggandeng perupa untuk merespon ruang dan memikirkan ide karya yang sesuai dengan ruang yang akan mereka pilih sebagai tempat untuk presentasi karya mereka. Untuk itu diperlukan studi dan pemahaman terdapat ruang tersebut oleh perupa yang terlibat dalam proyek ini, didampingi oleh kurator sebagai penggagas even. Sehingga karya yang dihadirkan merupakan representasi dari hasil komunikasi intensif antara perupa dan kurator.

Berkaca pada ruang **Lv8 Resort Hotel Cangg** yang sebagian besar terdiri dari lobi, lorong, dan restoran, serta ruang terbuka, sebagian besar ruang tersebut cenderung terbuka dan bukan merupakan ruang pameran biasa. Jadi pameran konvensional sangat tidak representatif bagi *artspace* ini, dan sejatinya *art space* sangat berbeda dengan ruang pameran *gallery*. *Artspace* bukan diperuntukan bagi presentasi belaka, akan tetapi sebuah ruang yang lebih terbuka bagi berbagai eksplorasi dengan gagasan progresif. Dalam sejarahnya kehadiran *artspace* adalah untuk mensubstitusi ruang pameran Galeri yang cenderung komersial, clear, atau kekakuan ruang mapan seperti Museum.

Karena itulah, proyek *Site Art-corner* mengajak perupa bersama kurator untuk merespon **Lv8 Resort Hotel Cangg** sehingga akan terjadi kompromi antara ke-akuan perupa dengan ruang yang tengah dihadapinya. Karya-karya yang akan dilahirkan sangat mungkin menjadi bagian dari interior ruang itu sendiri. Dalam hal ini karya tidak menunjukkan kekakuannya dan bersifat dingin terhadap ruang yang ditempatinya, namun berdinamika dan bersinergi dengan ruang itu sendiri.

## **"Amazing Things"**

Persoalan ekologi yang menimpa kehidupan saat ini adalah hasil perilaku manusia (kita) yang merasa diri paling berkuasa dalam menguasai dan mengeksploitasi alam. Kita kerap kali mendengar atau membaca berbagai pembahasan kritis perihal persoalan rusaknya ekologi karena ulah perilaku kita (manusia) yang tidak bertanggungjawab. Dalam kenyataannya, berbagai usaha telah dilakukan untuk memperbaiki kondisi seperti ini tidak banyak berimplikasi guna memperbaiki kondisi ekologis yang semakin mengancam kehidupan manusia. Semakin hari perilaku 'kita' sudah semakin jauh dari usaha-usaha menuju perbaikan dan semakin jauh dari kesadaran dengan ekologi. Hedonisme telah merajalela dan semakin menjadi bagian dari kehidupan masyarakat yang 'konon' semakin maju dan sejahtera.

Kehidupan modern yang lebih didominasi oleh rasio, akal dan hal-hal yang bersifat material, kesadaran manusia semakin menjauh dari aspek rohaniyah yang dianggap lebih bersifat pasif berserah berbeda dengan semangat rasional. Dalam kesadaran individualistik manusia adalah entitas yang aktif dan memiliki otoritas tidak saja terhadap dirinya tapi juga kehidupan. Kesadaran spiritualitas, manusia mengakui kekuasaan yang bersifat ilahi yang melebihi kekuasaan manusia, sedangkan dalam kesadaran modern manusia adalah pusat yang dapat mengendalikan entitas kehidupan dan juga alam.

Kemajuan teknologi pada sisi lain juga membawa implikasi besar pada ketaksadaran manusia kontemporer, media representasional telah memenuhi berbagai aspek dalam kehidupan kita. Dari televisi, internet yang menyajikan kenyataan yang *real time* sifatnya, atau kenyataan yang terekonstruksi seperti dalam iklan menyajikan produk penuh dengan daya tarik untuk dikonsumsi. Media representasi selain memberikan kenyataan-

kenyataan yang bersifat memesis, di dalamnya juga terdapat pesan yang dibuat dengan rekayasa visual. Kenyataan yang diserap dari media representasi ini adalah kenyataan yang sudah direkonstruksi. Kehidupan keseharian kita dipenuhi oleh berbagai citraan dari berbagai representasi yang mencerminkan berbagai hal dan persoalan, memenuhi kesadaran kita.

Salah satunya, iklan pada televisi yang menjajikan citraan yang menggoda dijejalkan dengan jam tayang yang padat, iklan sangat kuat mempengaruhi kita penjejalan dengan durasi yang pendek secara cepat mempengaruhi kesadaran kita untuk mencoba, dan dengan waktu tayang yang cukup sering kemudian mengendap dalam bawah sadar kita. Di dalamnya tersisip misi untuk memengaruhi kesadaran kita untuk mengkonsumsi sesuatu yang direpresentasikannya. Penting untuk menyadari konstruksi atas kenyataan (citra) melalui media-media representasi tersebut, karena ada agenda yang terselip di dalamnya serta dapat mengaburkan kesadaran akan kenyataan yang sebenarnya dan representasi citraan atau yang disebut dengan *simulacrum*.

"Sesuatu yang mengagumkan" sebuah tema yang diangkat dalam proyek pameran ini bertujuan untuk mengajak perupa menggali kembali aspek-aspek humanistik dalam kehidupan, guna divisualisasikan dalam karya-karya mereka. Serta berharap para perupa dapat menampilkan dalam penghayatan yang sublime, pun ketika menampilkan nilai-nilai kritikal. Tema ini dimaksudkan untuk menggugah kembali kesadaran (audiens) tentang nilai-nilai humanis, yang mungkin selama ini mulai kita lupakan. Dapat digali dari nilai-nilai kearifan tradisi (Indonesia) yang kaya akan berbagai falsafah tentang kehidupan.

Sebagai contoh, misalnya upacara rutin setiap enam bulan "*tumpek uduh*" di Bali, yang falsafahnya adalah menghargai dan menghormati tumbuh-tumbuhan yang memberikan kehidupan bagi manusia. Serta "*tumpek kandang*" upacara yang dibuat

guna menghargai dan menghormati binatang. Walaupun, dalam kenyataannya perilaku masyarakat (Bali) banyak yang tidak lagi menghiraukan nilai-nilai falsafah dibalik upacara rutin tersebut, sehingga kerap kali berakhir hanya sebatas tradisi ritual semata.

Dari realitas tersebut, perupa khususnya dalam pameran ini diharapkan dapat menggugah daya kritisnya untuk menyikapi secara arif, berbagai nilai-nilai degradatif yang menjangkiti humanisme kita. Kemudian menginternalisasinya dan selanjutnya dituangkan dalam wujud kreasi karya masing-masing. Kreasi sublim dimaksudkan menampilkan nilai kritikal dengan cara yang lebih "santun" tidak banal. Karena keseharian kita sudah dijejali dengan citraan-citraan banal tentang kejadian bencana dan sebagainya secara *real time*, melalui berita elektronik khususnya.

Karena itu, karya-karya yang dipresentasikan dalam pameran ini diharapkan dapat memberikan ruang penghayatan yang lebih mendalam dari realitas yang ingin ditampilkan perupa. Bukan serta-merta menampilkan realitas, akan tetapi dapat menggugah pengalaman-pengalaman estetis intersubjektif pada audiens.

#### **Kurator**

I Wayan Seriyoga Parta

I Made Susanta Dwitanaya

## Site Art-Corner

# *“Amazing Things”*

### Site Art-Corner

Art project entitled Site Art-Corner with the theme “Amazing Things” is an unconventional presentation idea, that’s only simply carrying and displaying the works into the exhibition hall. Site Art-Corner is an art project that takes the artists to respond the room and thinks about the works idea which appropriate with the chosen room as a place to present their works. Therefore, it is necessary to study and understand the chosen room by the artists who involved in this project, accompanied by the curator as a creator of the event. So the works presented in the chosen room are representation of the intensive communication between artists and curator.

Reflecting on the room of **Lv8 Resort Hotel Canggu** which mostly consists of the lobby, corridor, restaurant, and an open space, most of the space is likely to be opened and not an ordinary showroom. So the conventional exhibition is unrepresentative in this art-space, because an art-space is very different from the gallery. Art-space is not intended for merely presentation, but it is more than an open space for various explorations with progressive ideas. In its history the presence of art-space is to substitute the gallery, which usually to be commercial, clear, or stiff likes a museum.

Therefore, the project of Site Art-Corner invites curator and artists to respond **Lv8 Resort Hotel Canggu** so there will be a compromise between artists’ egocentrics and the space being faced. The works that will be born are possibly to be a part of the space interior itself. In this case the works do not show their rigidity and cold to the occupying space, but having dynamic and synergy with the space itself.

### “Amazing Things”

Ecological issues affecting today lives are the result of human behavior (us) who feel as the most powerful in controlling and exploiting nature. We often hear or read numerous critical discussions regarding to the issue of ecological damage caused by our irresponsibility behavior

(humans). In fact, various attempts have been made to improve the conditions but not having so many implications for improving the ecological conditions that increasingly threaten human life. Day by day, 'our' behaviors are getting away from the efforts toward improvement and also from ecological consciousness. Hedonism is getting rampant and increasingly become a part of people's life who 'supposedly' more advanced and prosperous.

Modern life that more dominated by reason, mind and materialistic things, affecting to the human consciousness which is getting away from the spiritual aspects that are considered to be more passive, differ from the rational spirit. In individualistic consciousness, human is an active entity and has the authority not only to himself but also for life. In spirituality consciousness, human beings recognize the divine power that exceeds their power, whereas in the modern consciousness, human beings are the center that can control the entity of life and nature.

On the other side, advances in technology are also carrying major implications for unconsciousness of contemporary human beings; representational media has fulfilled various aspects of our lives. From television and internet which present the real time fact or the reality which is reconstructed in the advertisement that serving product with full appeal of consumption. Besides the media representation provides the artificial facts, there are messages created with visual engineering. The fact which is absorbed from this media representation has been reconstructed. Our daily lives are fulfilled with various images from various representations that reflect various things and issues in our consciousness.

One of them, the advertisement on television that peddles tempting images crammed with dense airtime. Advertisement is very strong to influence us even with a short duration rapidly affect our consciousness to try, and with continuous airtime then deposited in our subconscious. There is an inserted mission to affect our consciousness to consume something displayed. It is important to realize the construction of reality (image) through those media representations, because there is an agenda that is tucked inside them and can obscure the actual fact and

images representation or it is called as simulacrum.

"Amazing Things" is a theme raised in this exhibition project aims to encourage artists to explore humanistic aspects in life, in order to be visualized in their works. And also it is hoped that the artists can show the sublime appreciation, even when displaying the critical values. This theme is intended to inspire the consciousness of humanist values, which may have been started to forget. This humanist value can be extracted from the values of tradition wisdom (Indonesia) which is rich in various philosophies of life.

For example, the regularly six month ceremony "*Tumpek Uduh*" in Bali, it has philosophy to appreciate and respect the plants that gave life to humans. Also "*Tumpek Kandang*", the created ceremony to honor and respect the animals. Although in the reality, most of their behaviors (Bali's people), are no longer ignoring the values of the philosophy behind the routine ceremony that often ended as only a mere ritual tradition.

From this reality, especially for the artists in this exhibition, are expected to inspire their critical power to respond wisely various degradation values of our humanism. Then internalize them in order to create their own works. Sublime creations are meant to show the critical value in a more "polite" way, not banal. Because of our daily life already crammed with banal images about real time disasters and others, especially through the electronic media.

Therefore, the works presented in this exhibition are expected to give a deeper space appreciation of the reality that want to show by the artists. Not only represent the reality, but also arise inter-subjective aesthetic experiences to the audiences.

### **Curators**

I Wayan Seriyoga Parta

I Made Susanta Dwitanaya

## Seniman Bali

### Lukisan

1. A.A. gede agung jaya wikrama
2. A.pandi
3. Agus Ramantha
4. Anthok.S
5. Budi Siswanto (budigugi)
6. Dewa Gede purwita
7. Galung Wiratmaja
8. I Gede Jaya Putra (Dekde)
9. I Gede Sugiada (Anduk)
10. I Gusti Agung Rismayana Ningrat
11. I Gusti Made Prawira Yudha
12. I Kadek Arka Dwipayana
13. I Kadek Darmanegara
14. I Kadek Eko, S.Sn (DECKO)
15. I Ketut Agus Mardika (dangap)
16. I Ketut susana (Kabul)
17. I Ketut Suwidiarta
18. I Komang Mertha Sedana (gennetik)
19. I Komang Trisno Adi Wirawan
20. I Made Arde Wiyasa (sangut)
21. I Made Dolar Astawa
22. I Made Duatmika
23. I Made Jendra
24. I Made Karyana
25. I Made Kenak Dwi Adnyana
26. I Made Suartama ( Bijal)
27. I Made Sudana
28. I Made Supena, S.Sn
29. I Nyoman Arisana (Regas)
30. I Nyoman Diwarupa
31. I Nyoman Gede Darmawan
32. I Nyoman Loka Suara
33. I Nyoman Suarnata
34. I Putu Bambang Juliarta,S.Sn, M.Pd
35. I Wayan Arnata
36. I Wayan Gede Budayana
37. I Wayan Gede Suanda Sayur
38. I Wayan Karja
39. I Wayan Santrayana
40. I Wayan Suastam
41. I Wayan Suja
42. I Wayan Wirawan
43. I.G.P.A Mirah Rahmawati
44. Ida Bagus Komang Sindu Putra (Sindu)
45. Ida Bagus Tilem Kerta Adnya
46. Janggo Pramarta
47. Jhon Hardi
48. Kadek Jefri Wibowo
49. Komang Parwata ( totok)
50. Made Gunawan
51. Made Kaek
52. Ni Komang Atmi Kristiadewi
53. I Putu Bonuz Sudiana
54. Made Muliana (bayak)
55. Made Wiradana
56. Matthew Abel
57. Ngakan Putu Agus Arta Wijaya
58. Ni Nyoman Sani
59. Nyoman Sujana Kenyem
60. Nyoman Wijaya
61. Polenk Rediasa
62. Putu Muji Antara ( BOLIT)
63. Putu Sastra Wibawa
64. Rio Saren

65. Sang putu Semarajaya
66. Sinjang Poer
67. Tatang B.Sp
68. Tien Hong
69. Tri Akta Bagus Prasetya
70. Uuk Paramitha
71. Wayan Redika
72. Widhi Kertiya Semadi
73. Drs. I Made Bendi Yudha, M.Sn
74. Gede Wira Dharma Putra
75. I Made Mahendra Mangku
76. I Made Sujendra
77. I Wayan Sujana (Suklu)
78. Ngurah Eko Budiman
79. I Ketut Bagia Yasa
80. I Gede Made Surya Darma
81. Perwira Kesuma
82. Putu Aan Juniarta
83. Putu Edy Asmara
84. I Gede Agustinus Darmawan
85. Ni Luh Pangestu Widya Sari
86. I Gusti Nengah Sura Ardana

### Patung

1. Anak Agung Gede Wira Merta S.Sn
2. Dewa Agung Mandala Utama
3. I Gede Suryawan, S.Pd., M.Sn
4. I Made Putra Indrawan
5. I Made Santika Putra
6. I Made Wahyu Senayadi
7. I Nyoman Suardana
8. I Wayan Suardana
9. Ida Bagus Alit
10. Ida Bagus Gde Ari Munartha
11. Ida Bagus Putu Gede Sutama
12. Ketut Putrayasa
13. Made Sama
14. Made Sukanta Wahyu
15. N suradman
16. Nyoman Suyadnya
17. Sri Supriyatini
18. Wayan Mudana
19. I Gede Sumarjaya

## Seniman Gorontalo

1. Anang Suryana Musa
2. Fandhy Rais
3. Farlan Adrian Hasan
4. Rhyo L'manaf
5. Riden Baruadi
6. Yayat Dangkoa
7. Mohammad Katili
8. Syamsul M.Suhari

## Seniman Jakarta

1. Sarnadi Adam

## Seniman Yogyakarta

1. Ismanto Wahyudi

## Seniman Bandung

1. Hary Cahaya
2. Wily himawan

**I Made Santika Putra**  
Keok, 40 x 40 x 49 cm,  
Ban dalam



**I Wayan Suardana**  
Pertarungan Kejantanan,  
2015, 90 x 80 x 100 cm,  
kayu dan logam



Pemerintah  
Kabupaten Badung

Lv8  
RESORT-HOTEL  
CANGGU · BALI

Lv8 Resort Hotel Canggu  
Jln. Discovery no. 8, Canggu-Bali, Indonesia  
p. +62 (0) 361 894 8888 | f. +62 (0) 361 894 8989  
info@lv8bali.com



Richstone  
Art And Design